

Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Wilayah Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe

Defacto Firmawati Zega^{1*}, Nurbaiti Br. Singarimbun², Fransiska Riati Nova Simbolon³,
Helen Anjelina Simanjuntak⁴

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan, Program Studi Sarjana Kebidanan, Medan

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan, Program Studi Sarjana Farmasi, Medan
Email: defactozega87@gmail.com^{1*}

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan imunisasi untuk memberikan perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dan terjadi penurunan terutama pada masa pandemic. Sehingga perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya imunisasi di wilayah Desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama orang tua/ibu tentang pentingnya imunisasi. Metode yang digunakan berupa penyuluhan yang dilaksanakan secara luring di balai desa. Peserta yang hadir terdiri dari 30 orang. Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat terutama dalam mencegah penyakit di masa akan datang melalui program imunisasi.

Keywords: *Penyuluhan, Imunisasi, Infeksi*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dasar (Santi, 2016). Imunisasi adalah proses pencegahan primer yang paling efektif dan murah. Imunisasi tidak hanya dapat melindungi individu dari penyakit yang serius tetapi juga dapat menghindari tersebarnya penyakit menular (Prayogo dkk, 2009). Secara tidak langsung imunisasi termasuk investasi kesehatan masa depan karena pencegahan penyakit melalui imunisasi merupakan cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh lebih murah dibandingkan dengan pengobatan jika mengalami sakit (Dompas, 2014).

Imunisasi memegang peranan penting pada penurunan angka kematian bayi yang terjadi akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Relevansi program imunisasi adalah dengan imunisasi akan terjadi penurunan kematian maupun kesakitan bayi dan anak, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesehatan bayi dan anak (Santi, 2016).

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak suatu Negara. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa Indonesia memiliki angka kematian bayi

(AKB) 2007 adalah 34%/1.000 kelahiran hidup. Menurut Medicins Sans Frontieres (MSF), sebanyak 70% dari anak-anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin terbesar adalah Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan (Dompas, 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi seperti infeksi saluran nafas, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis dan infeksi gastroinstinal. Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Mulyani dkk, 2018). Menurut WHO, lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun yang meninggal setiap tahun sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar. Imunisasi dasar yang tidak lengkap ada sekitar 20% (NHMRC, 2010). Menurut Menteri Kesehatan Siti Fadillah Supari diperkirakan 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Depkes, 2008). Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019 (Mulyani dkk, 2018).

Pandemi COVID-19 menyebabkan semua pelayanan kesehatan menjadi terganggu terutama pelayanan imunisasi. Dilihat dari cakupan imunisasi di Indonesia pada bulan januari sampai April tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 pada bulan yang sama menyatakan bahwa penurunan mulai dari 0,5% sampai 87% (Nurhasanah, 2021). Sebelum adanya pandemic COVID-19, WHO pada tahun 2019 menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapat dosis awal vaksin DPT, dan 5,7 juta bayi lainnya tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan. Padahal program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Pusyandu. WHO mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin difteri, tetanus dan pertussis (DTP3) dalam data pada empat bulan pertama tahun 2020 selama pandemic. Data ini merupakan suatu hal yang tidak wajar karena baru pertama kalinya dalam 28 tahun terdapat penurunan cakupan DTP3 diseluruh dunia (Irawati, 2020).

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk Kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua

terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan Ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan Kesehatan pada petugas Kesehatan atau pekan imunisasi (Mulyani dkk, 2018).

Menurut Rizema (2012), terdapat tiga manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara, yaitu:

1. Manfaat untuk anak mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian,
2. Manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit,
3. Manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat Kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia

Menurut Satgas Imunisasi IDAI (2000), pada dasarnya jadwal imunisasi bayi kurang bulan sama dengan bayi cukup bulan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada bayi kurang bulan adalah:

1. Titer imunisasi pasif melalui transmisi maternal lebih rendah daripada bayi cukup bulan,
2. Apabila berat badan bayi sangat kecil (<1000 gram), imunisasi diberikan setelah berat badan bayi mencapai 2000 gram atau umur bayi 2 bulan,
3. Untuk imunisasi Hepatitis B1 diberikan pada umur 2 bulan atau lebih, kecuali apabila diketahui ibu mempunyai titer HBsAg positif, dan
4. Apabila bayi masi dirawat setelah umur 2 bulan, vaksin polio sebaiknya diberikan secara suntikan (IPV, inactive polio vaccine) sehingga tidak menyebarkan virus polio melalui tinja bayi

Keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI (Universal Child Immunization) desa yang dapat dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap. Indikator yang menentukan capaian UCI adalah cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sudah mendapatkan HB 0-7 hari sebanyak 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada usia di bawah 1 tahun (Kemenkes, 2017).

Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat Kesehatan masyarakat. Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah

Indonesia. Namun ternyata program ini masih mengalami kendala, seperti adanya penolakan dari orang tua. Hal ini terjadi karena adanya tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Karina & Bambang, 2012).

Menurut Hartaty & Maria (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status imunisasi pada bayi seperti faktor karakteristik ibu yang mempengaruhi pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu akan pentingnya program imunisasi, faktor jarak rumah ke tempat pelayanan imunisasi selain itu rendahnya kesadaran ibu bayi yang berhubungan dengan pengetahuan dan peran ibu.

Desa Sudirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Program imunisasi di Desa ini mengalami penurunan terutama selama masa pandemik. Sehingga perlu dilakukan Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua atau masyarakat terutama ibu di desa tersebut.

METODE KEGIATAN

Metode yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi kepada para orang tua terutama ibu atau masyarakat di desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Balai Desa dengan menerapkan protokol Kesehatan, kegiatan ini dihadiri sebanyak 30 peserta. Rangkaian kegiatan penyuluhan dimulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Terdiri dari 2 sesi yaitu sesi 1 pemaparan materi tentang pentingnya imunisasi dan sesi 2 diskusi, konsultasi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan nara sumber yang kompeten dibidangnya yaitu Ibu Defacto Firmawati Zega, SST., M.Kes., Nurbaiti Br. Singarimbun, SST., M.KM., Fransiska Riati Nova Simbolon, SST., M.Kes dan Helen Anjelina Simanjuntak, S.Si., M.Si. Kegiatan ini didukung penuh oleh kepala desa yaitu Bapak Suroso, serta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa/i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dihadiri oleh 30 peserta Ibu-ibu yang sangat antusias dalam menambah wawasan tentang pentingnya imunisasi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan para ibu dalam melakukan diskusi, konsultasi dan juga tanya jawab tentang imunisasi seperti manfaat imunisasi, jadwal kegiatan imunisasi, dan pentingnya kegiatan imunisasi yang nantinya akan berdampak baik terhadap Kesehatan bayi dan anak

yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan bangsa. Pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Foto Bersama Nasumber dan Panitia Pelaksana



Gambar 2. Kata Sambutan oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Suroso



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Para Peserta Penyuluhan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi di wilayah Desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara telah memberikan dampak baik dan positif kepada masyarakat terutama para ibu ataupun orang tua dalam pemanahaman pentingnya imunisasi seperti manfaat imunisasi, dan jadwal pelaksanaan imunisasi, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan primer. Kegiatan ini juga mendukung tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan program imunisasi yang akan berdampak dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penyuluhan ini adalah imunisasi merupakan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga bayi atau anak tidak mudah sakit dikemudian hari. Perlu adanya edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2008). *Perjalanan menuju Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dompas R. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.2(2): 71-76.
- Hartaty & Maria KM. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.1(1): 40-44.
- Irawati N A V. (2020). Imunisasi Dasar dalam masa Pandemi COVID-19. *JK Unila*. Vol.4(2): 205-210.
- Karina AN & Bambang EW. (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*. Vol.1(1): 30-35.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mulyani S., Nyimas N A S & Abdul H. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ*. Vol.6(1): 45-55.
- NHMRC [National Health and Medical Research Council]. (2010). National immunization program: the Australian Immunisation. Edisi ke-9. Commonwealth of Australia. Commonwealth of Australia.
- Nurhasanah I. (2021). Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi COVID-19: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.12(1): 104-108.
- Prayogo A., Astri A., Cathrine., Astri D., Bintang P., Benjamin N., Asmoko R., Rini S & Corrie W. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 tahun. *Sari Pediatri*. Vol.11(1): 15-20.
- Rizema PS. (2012). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. *MEDIKA: Jogjakarta*.
- Santi JDK. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pencapaian Imunisasi Bayi Yang Rendah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol. VII(3): 136-142.
- Satgas Imunisasi IDAI. (2000). Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI. *Sari Pediatri*. Vol.2(1): 43-47.